

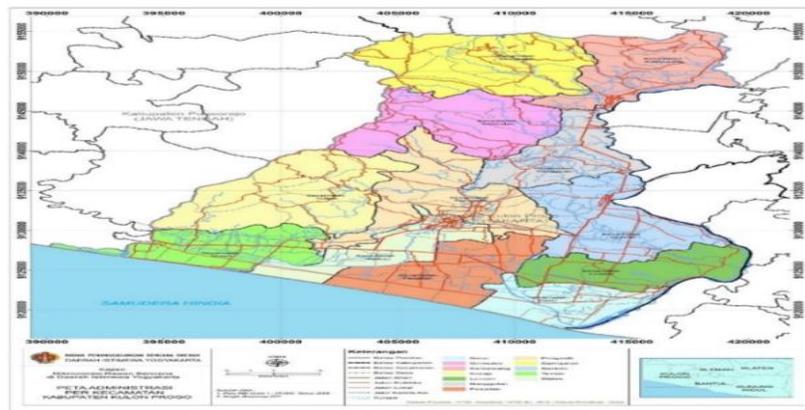
## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Kondisi Wilayah Administratif

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas 1 Semarang (Satuan Pelayanan Yogyakarta) memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengawasi infrastruktur perkeretaapian, serta memantau operasional sarana, lalu lintas, angkutan, dan keselamatan perkeretaapian di wilayah Daerah Operasi 6 Yogyakarta. Tim Praktek Kerja Lapangan (PKL) dari Balai Teknik Perkeretaapian Kelas 1 Semarang (Satuan Pelayanan Yogyakarta) beroperasi di Daop 6 Yogyakarta. Di Kabupaten Kulon Progo, yang termasuk dalam wilayah studi, terdapat sekitar 426.420 penduduk. Kabupaten ini juga memiliki berbagai fasilitas umum, seperti fasilitas kesehatan, olahraga, dan transportasi, yang mendukung aktivitas masyarakat setempat.



Sumber : BAPPEDA Kabupaten Kulon Progo

**Gambar II. 1 Peta Administrasi Kabupaten Kulon Progo**

##### 2. Kondisi Geografis Daerah

Kabupaten Kulon Progo terletak di bagian barat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di bagian barat dan utara, serta Samudera Indonesia di selatan. Kabupaten ini berada pada koordinat 7°38'42" - 7°59'3" Lintang Selatan dan 110°1'37" - 110°16'26" Bujur Timur, dengan luas wilayah sekitar 58.627,5 hektar.

Kabupaten ini memiliki luas area sekitar 58.627,5 hektar, yang terdiri dari 12 kecamatan dan 88 desa. Dari total luas tersebut, 24,89% berada di bagian selatan, mencakup kecamatan Temon, Wates, Panjatan, dan Galur; 38,16% di wilayah tengah, mencakup kecamatan Lendah, Pengasih, Sentolo, dan Kokap; dan 36,97% di wilayah utara, mencakup kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, dan Samigaluh. Luas masing-masing kecamatan berkisar antara 3.000 hingga 7.500 hektar, dengan kecamatan Kokap memiliki area terbesar seluas 7.379,95 hektar, sementara kecamatan Wates memiliki area terkecil seluas 3.200,239 hektar.

Batas-batas wilayah Kabupaten Kulon Progo antara lain:

- a. Kabupaten Bantul dan Sleman di bagian timur
- b. Kabupaten Purworejo di bagian barat
- c. Kabupaten Magelang di bagian utara

### 3. Kondisi Demografi

Berdasarkan Data Jumlah Penduduk Menurut Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Kulon Progo memiliki total populasi sebanyak 426.420 jiwa. Dari jumlah tersebut, 209.310 jiwa adalah laki-laki dan 217.110 jiwa adalah perempuan.

### 4. Arah Pengembangan Transportasi

Perkembangan sistem perkeretaapian nasional diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi negara sesuai dengan Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS). Arah pengembangan perkeretaapian nasional meliputi:

- a. Mencapai penyelenggaraan perkeretaapian yang mandiri dan kompetitif, diperlukan penerapan prinsip-prinsip "good governance," dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, industri yang kuat, iklim investasi yang kondusif, serta pendanaan yang stabil dengan melibatkan sektor swasta.
- b. Menghadirkan teknologi perkeretaapian yang modern, dengan kapasitas angkut yang besar, kecepatan tinggi, dan ramah lingkungan.
- c. Penyediaan pelayanan prasarana dan sarana perkeretaapian juga harus andal, guna memfasilitasi perpindahan orang dan/atau barang secara massal dengan aman, nyaman, cepat, efisien, serta mendukung pemerataan, pertumbuhan, stabilitas, dan pembangunan nasional. Semua ini harus dilakukan dengan integrasi yang baik dengan moda transportasi lainnya, sehingga dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

## **B. Gambaran Umum Wilayah Kajian**

### **1. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang**

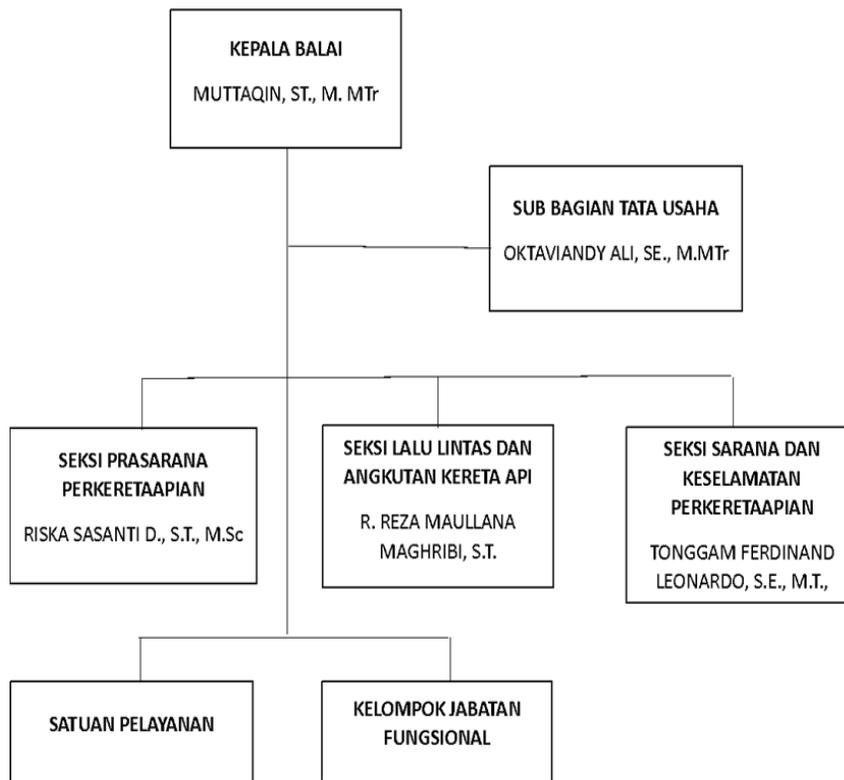
Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 36 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian, Balai Teknik Perkeretaapian (BTP) adalah unit pelaksana teknis yang berada di bawah naungan Kementerian Perhubungan. BTP bertanggung jawab atas pengelolaan kepegawaian, keuangan, serta peralatan dan perlengkapan. BTP bertujuan untuk meningkatkan prasarana, menyediakan fasilitas bimbingan dan pengawasan teknis, serta melakukan koordinasi dalam pelaksanaan operasional pengelolaan lalu lintas dan angkutan kereta api di bawah Direktorat Jenderal Perkeretaapian.



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

**Gambar II. 2 BTP Kelas I Semarang**

Berikut adalah struktur organisasi dari Balai Teknik Kelas I Semarang.



Sumber : Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang, 2024

**Gambar II. 3 Struktur Organisasi BTP Kelas I Semarang**



## 2. Satuan Pelayanan Yogyakarta

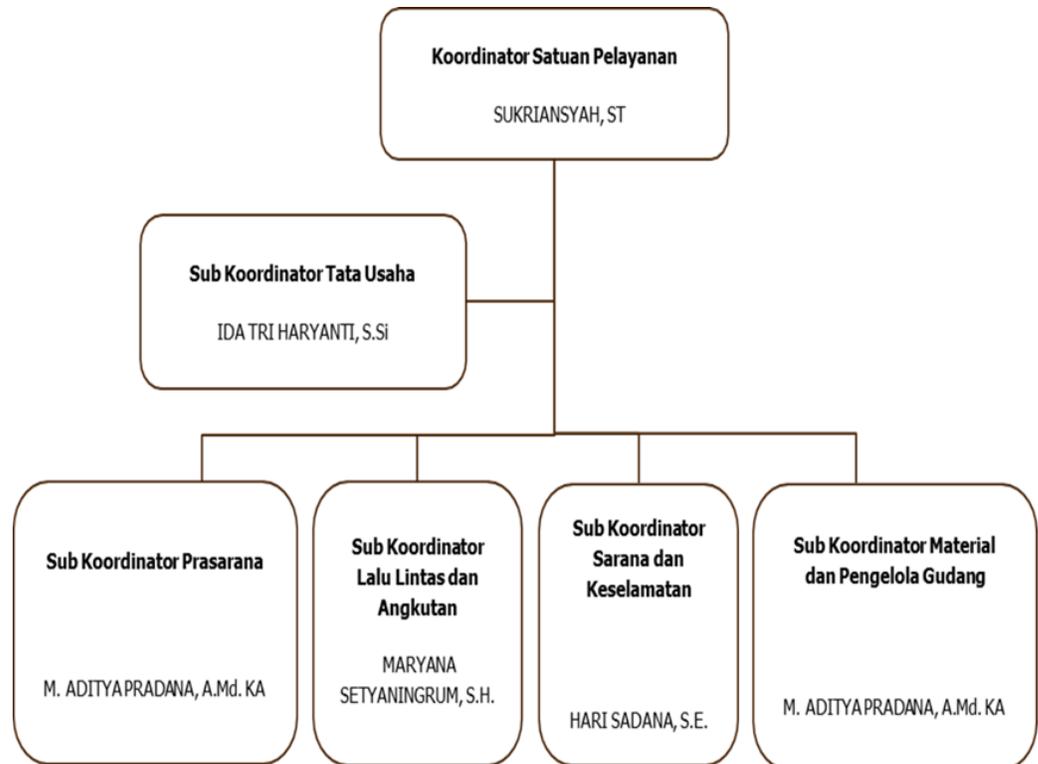
Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 36 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian, Satuan Pelayanan dibentuk untuk melayani wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian dan berada di bawah tanggung jawab Kepala Balai. Secara umum, tugas Satuan Pelayanan mencakup peningkatan, pengembangan, pengelolaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan prasarana perkeretaapian, serta pengawasan terhadap penyelenggaraan sarana dan keselamatan perkeretaapian.



*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024*

**Gambar II. 5 Satuan Pelayanan Yogyakarta**

Kantor Satuan Pelayanan Yogyakarta terletak di Jalan Kenari Nomor 63-65, Muja-muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Kode Pos 55165. Satuan Pelayanan dipimpin oleh seorang Koordinator Satuan Pelayanan yang memegang jabatan non-eselon. Struktur organisasi Satuan Pelayanan Yogyakarta diuraikan seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



*Sumber : Satuan Pelayanan Yogyakarta, 2024*

**Gambar II. 6** Struktur Organisasi Satuan Pelayanan Yogyakarta

Satuan Pelayanan bertindak sebagai perwakilan dari Balai Teknik Perkeretaapian dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Satuan Pelayanan bertanggung jawab untuk memberikan layanan di wilayah Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Lingkup tugasnya mencakup jalur mulai dari sinyal keluar Stasiun Kutoarjo hingga sinyal muka Stasiun Purwosari, serta melanjutkan dari Stasiun Solo Kota hingga Stasiun Wonogiri. Berikut ini adalah peta jalur yang menjadi tanggung

jawab                      Satuan                      Pelayanan                      Yogyakarta:



Sumber : Tim PKL Satuan Pelayanan Yogyakarta, 2024

**Gambar II. 7** Peta Wilayah Kerja Satuan Pelayanan Yogyakarta

### 3. Daerah Operasi 6 Yogyakarta

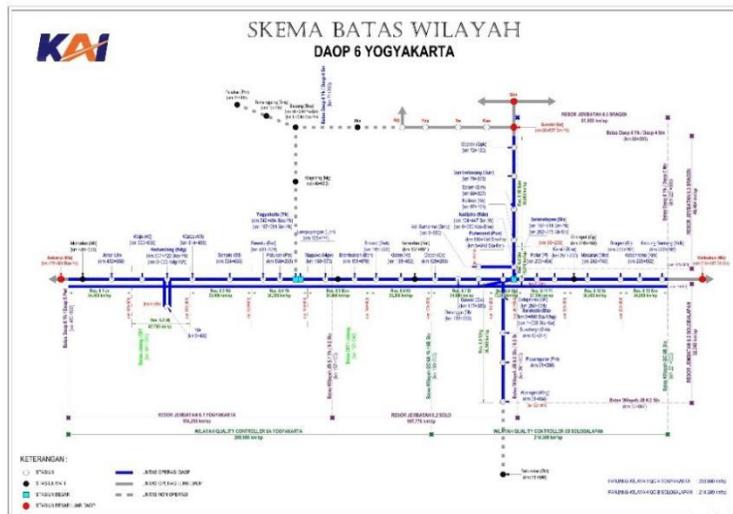
Daerah Operasi 6 Yogyakarta adalah salah satu dari sembilan Daerah Operasi kereta api di Pulau Jawa, yang meliputi wilayah di dua provinsi, yaitu Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Daerah Operasi 6 Yogyakarta mencakup dua provinsi, tiga kotamadya, dan dua belas kabupaten. Secara fisik, Daerah Operasi 6 Yogyakarta berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara: Daerah Operasi 4 Semarang
- b. Sebelah Timur: Daerah Operasi 7 Madiun
- c. Sebelah Selatan: Laut Selatan
- d. Sebelah Barat: Daerah Operasi 5 Purwokerto



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

**Gambar II. 8** Kantor Daop 6 Yogyakarta



Sumber : Daop 6 Yogyakarta, 2024

**Gambar II. 9** Skema Batas Wilayah Daop 6 Yogyakarta

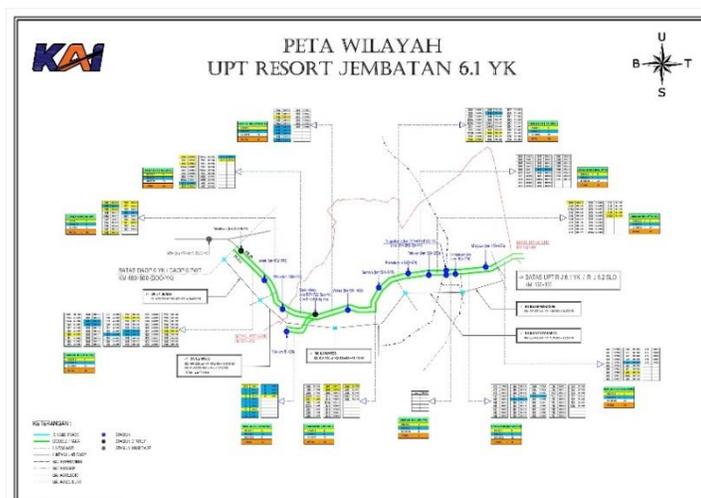
### C. Gambaran umum Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta

UPT Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta merupakan bagian dari seksi pengawasan dan perawatan jembatan dalam struktur organisasi PT KAI. Kantor UPT ini terletak di Komplek Stasiun Patukan, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55295, dan dipimpin oleh Kepala UPT Resort. Wilayah kerja Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta mencakup area mulai dari perbatasan Daerah Operasi 5 Purwokerto hingga KM 152+046 di petak jalan Stasiun Brambanan-Maguwo, dengan panjang lintas mencapai 76,7 km.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

**Gambar II. 10** Kantor Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

**Gambar II. 11** Peta Wilayah UPT Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta

## 1. Tugas dan Fungsi

UPT Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta adalah bagian dari seksi prasarana dalam struktur organisasi PT KAI, yang dipimpin oleh Kepala UPT Resort. Tugas dan fungsi dari UPT Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta meliputi:

- a. Merencanakan dan membangun jembatan baru, serta melakukan perluasan atau perbaikan pada jembatan yang sudah ada, dengan mengacu pada standar keselamatan dan kapasitas lalu lintas kereta api.
- b. Melakukan pemeliharaan rutin pada jembatan-jembatan kereta api untuk memastikan keandalan struktural dan mencegah kerusakan yang dapat mengganggu operasional kereta api.
- c. Menangani situasi darurat atau insiden yang melibatkan jembatan kereta api, seperti kecelakaan, bencana alam, atau kejadian lain yang dapat mempengaruhi keamanan dan kelancaran perjalanan kereta api.
- d. Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, instansi teknis, dan lembaga lainnya, untuk pengelolaan, pemeliharaan, dan pengawasan jembatan kereta api.
- e. Mengelola data dan dokumentasi mengenai kondisi, perawatan, dan sejarah jembatan kereta api di wilayah tanggung jawabnya.
- f. Menyusun laporan berkala mengenai kondisi jembatan, kegiatan pemeliharaan, dan hasil inspeksi, serta mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diambil.

Sumber daya manusia di Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta melakukan pemeriksaan dan perawatan rutin terhadap 312 bangunan hikmat (BH) yang tersebar di sepanjang lintasan sepanjang 76,7 km. Berikut adalah aset bangunan hikmat yang terdapat di Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta

**Tabel II. 1** Aset Bangunan Hikmat Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta

NO	PETAK JALAN	BH KELAS 1	BH KELAS 2	BH KECIL	TOTAL
1	KTA-JN	3	5	52	60
2	JN-WJ	6	2	11	19
3	WJ-KDG	4	2	16	22
4	KDG-YIA	4	10	0	14
5	KDG-WT	1	4	11	16
6	WT-STL	4	0	21	25
7	STL-RWL	2	1	17	30
8	RWL-PTN	0	1	27	28
9	PTN-YK	3	0	22	25
10	LPN-YK	1	0	0	1
11	MGW-LPN	0	2	45	47
12	BBN-MGW	1	1	23	25
TOTAL KESELURUHAN					312

Sumber: Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta, 2024

Adapun jembatan yang saya ambil dalam penelitian ini adalah jembatan BH 2034 km 527+474 bagian hilir pada petak jalan stasiun sentolo rewulu. Jembatan Kereta Api di Sungai Progo (Jembatan Mbeling) membentang di atas Sungai Progo dan secara administratif berada di dua wilayah kabupaten. Tepatnya terletak di Desa Banguncipto, Kapanewon Sentolo, Kulon Progo dan Desa Argosari, Kapanewon Sedayu, Bantul. . Jembatan ini merupakan jembatan baja. Jembatan ini merupakan jembatan yang unik dikarenakan konstruksinya. Dimana pada kontruksi jembatan ini tanpa adanya penyangga tengah. Jembatan kereta api di sungai progo ini selesai dibangun pada 6 juli 1987.

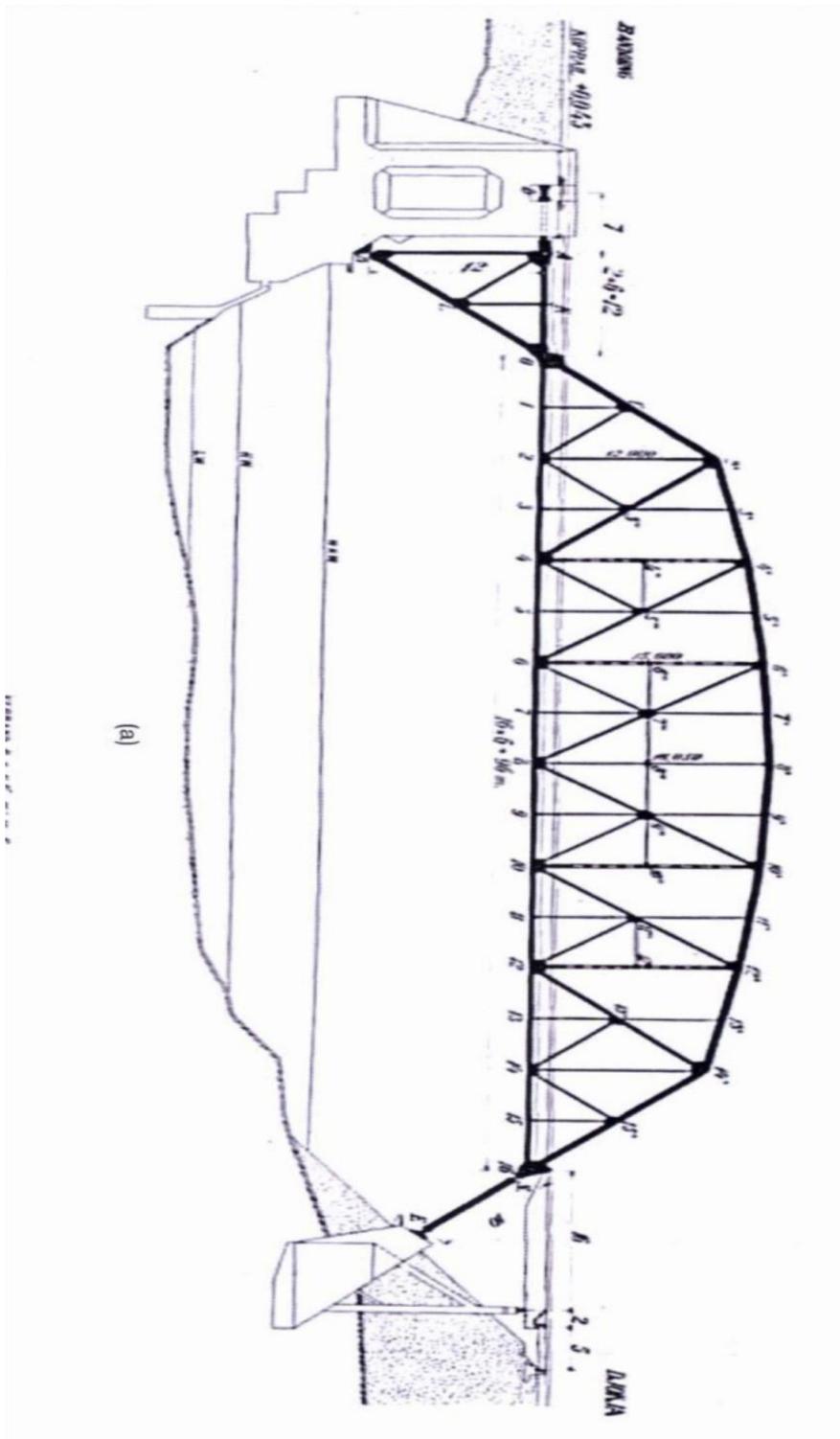




*Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024*

**Gambar II. 23** BH 2034 bagian hilir

Dengan spesifikasi teknis jembatan BH 2034 merupakan jembatan baja dengan tipe Bylaard. Jembatan tersebut memiliki panjang 96 m. Jembatan tersebut memiliki dengan jenis bangunan atas terdapat ada yang dinding rangka tetap . Dengan jenis bangunan bawah jembatan adalah Pi Bk/Bet K1. Jembatan BH 2034 memiliki total 9 titik penampang melintang. Dengan jarak 12 m dari rasuk pokok ke permukaan air. Bentuk jembatan pada awalnya berbeda dengan bentuk sekarang. Pada tahun 1930, jembatan baru dibangun karena hasil pemeriksaan menunjukkan penurunan kekuatan pilar dan kondisi jembatan lama. Jembatan baru ini dikenal dengan nama "Bijlaard Bent," yang diambil dari nama perancangnya, Paulus Peter Bijlaard, seorang arsitek dari Dienst der Staatspoor-en Tramwegen.

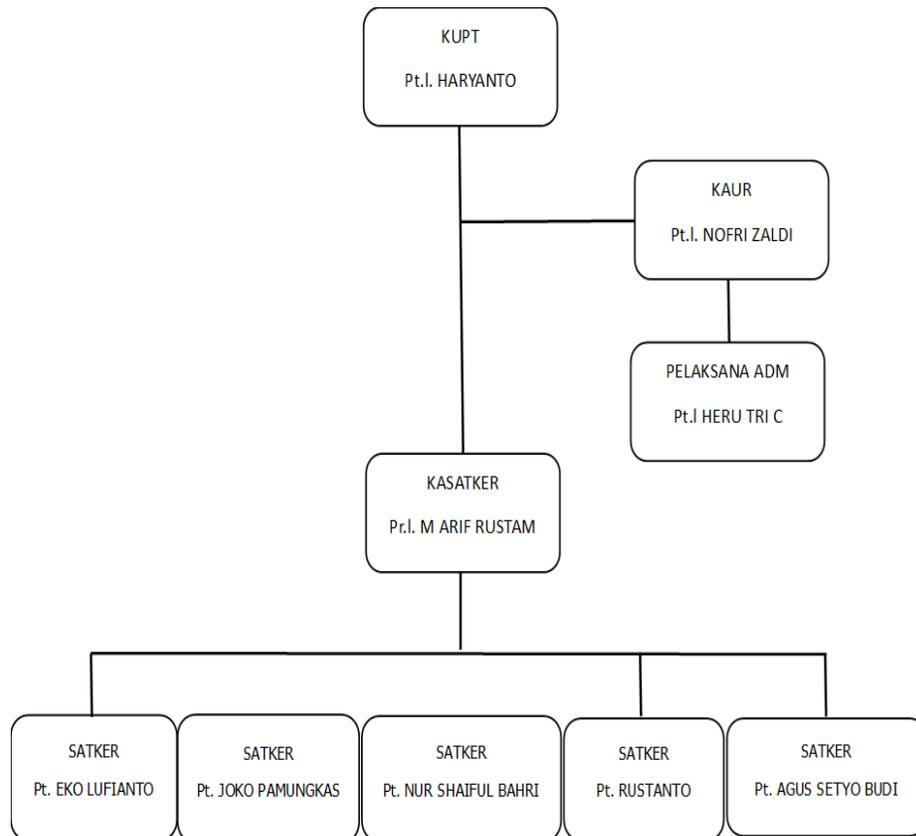


Sumber : Dokumentasi Pribadi 2024

**Gambar II. 34** BH 2034 bagian hilir

## 2. Struktur Organisasi

UPT Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta adalah salah satu seksi prasarana di bawah PT KAI yang bertanggung jawab penuh atas pemeriksaan dan perawatan jembatan di wilayah kerjanya. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta didukung oleh sembilan orang tenaga kerja, yang terdiri dari Kepala UPT, Kepala Urusan, Administrasi, Kepala Satker, dan sembilan Satker. Berikut adalah struktur organisasi di lingkungan Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta:



Sumber: UPT Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta, 2024

**Gambar II. 15** Struktur Organisasi UPT Resort Jembatan 6.1 Yogyakarta